



Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting Kepada Calon Pengantin Di Kecamatan Kramat Watu, Kabupaten Serang

Socialization of Stunting Prevention for prospective brides in Kramat Watu District, Serang Regency

Devie Ismayanty^{1*}, Nay Lufar¹, Sri Mulyati¹

¹ Politeknik Kesehatan Aisyiyah Banten, Indonesia

*Email Korespondensi: devie@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id

Abstrak

Sasaran sosialisasi adalah calon pengantin yang terdaftar di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Kramatwatu. Tujuan sosialisasi adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang stunting di KUA Kecamatan Kramatwatu. Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra adalah (1) Belum adanya sosialisasi / penyuluhan tentang gizi buruk dan stunting yang difasilitasi oleh KUA Kecamatan Kramatwatu (2) Kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh orangtua tentang pemenuhan suplementasi zat besi dan asam folat selama kehamilan, ketahanan pangan, praktik pemberian makanan, keamanan makanan, air dan sanitasi, pengelolaan serta penyimpanan makanan. Target dan luaran yang dihasilkan dari program Pengabdian kepada masyarakat adalah Penyuluhan menggunakan leaflet mengenai stunting, dan Jenis Luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah (1) Publikasi artikel pada web Poltekkes Aisyiyah Banten (2) Dokumentasi kegiatan berupa foto kegiatan (3) Peningkatan pengetahuan untuk sasaran mitra. Rencana Kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) Berkoordinasi dengan KUA Kecamatan Kramatwatu untuk meminta ijin kegiatan PKM, (2) Melakukan Penyuluhan menggunakan media leaflet, (3) Melakukan pre tes dan post tes materi untuk mengukur pengetahuan calon pengantin tentang stunting. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pasangan calon pengantin sangat aktif terhadap materi yang diberikan dan setelah dilakukan pre dan post test diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada calon pengantin berkaitan dengan stunting.

Kata kunci: Sosialisasi, Stunting, Calon Pengantin

Abstract

The target of the socialization is the bride and groom who are registered at the office of religious affairs (KUA) in Kramatwatu District. The purpose of the socialization is to increase the knowledge and attitudes of prospective brides about stunting at the KUA of Kramatwatu District. The problems faced by Partners are (1) There is no socialization/counseling about malnutrition and stunting facilitated by the KUA of Kramatwatu District (2) Lack of knowledge and information owned by parents regarding the fulfillment of iron and folic acid supplementation during pregnancy, food security, feeding practices, food safety, water and sanitation, food management and storage. The targets and outcomes resulting from the community service program are counseling using leaflets regarding stunting, and the types of outputs from this community service are (1) Publication of articles on the Aisyiyah Banten Poltekkes website (2) Activity documentation in the form of activity photos (3) Increased knowledge for the target partners. The planned activities to be carried out are (1) Coordinate with the KUA of Kramatwatu District to request permission for PKM activities, (2) Conduct counseling using leaflets, (3) Conduct pre-test and post-test material to measure the knowledge of the prospective bride and groom about stunting. The results of community service show that the bride and groom are very active in the material provided and after the pre and post tests are carried out, the results show that there is an increase in the knowledge of the bride and groom related to stunting.

Keywords: Socialization, Stunting, Bride and Groom

Pesan Utama:

- Kegiatan sosialisasi tentang stunting harusnya dilakukan secara kontinu untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan, menjalani masa kehamilan dan persiapan menjadi ibu
- Kerjasama dengan instansi terkait berkaitan dengan sosialisasi dalam rangka penurunan stunting yang diberikan kepada calon pengantin.

<p>Access this article online</p>  <p>Quick Response Code</p>	<p>Copyright (c) 2022 Authors.</p> <p>Received: 19 October 2022 Accepted: 15 November 2022</p> <p>DOI: https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.53</p>	 <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License</p>
--	--	--

1. Pendahuluan

Indikator derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat adalah menurunkan angka kematian maternal dan perinatal karena kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat yang sejahtera yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindunginya masyarakat dari berbagai resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau dan merata terutama bagi ibu hamil. Kekurangan gizi bertanggung jawab atas 3,1 juta kematian anak /per tahun atau 45% dari kematian anak secara global. BBLR dan stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan menjadi perhatian khusus. Stunting yang diderita menyebabkan perkembangan kognitif, motorik yang terhambat (Nisar dkk. 2020). Secara global, sudah banyak perhatian yang ditujukan bagi masyarakat dalam rangka menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nutrisi optimal yang diberikan pada anak usia dini serta pencegahan terjadinya stunting pada anak (Krishna dkk. 2017).

Stunting yang terjadi pada anak memiliki konsekuensi baik secara langsung maupun jangka panjang termasuk menyumbang angka peningkatan morbiditas, mortalitas serta berdampak pula pada perkembangan anak, kesehatan orangtua, berkontribusi pada siklus malnutrisi antar generasi serta dapat menghambat pembangunan ekonomi. Pengurangan angka stunting merupakan prioritas tinggi dalam agenda pembangunan global yang merupakan indikator utama dalam Target Nutrisi Global untuk tahun 2025 (WHO) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Tanpa Kelaparan (PBB) (Beal dkk. 2019). Tingginya tingkat kekurangan gizi kronis pada anak merupakan permasalahan global yang berakitan dengan kemiskinan suatu masyarakat. Malnutrisi pada ibu berkontribusi langsung dengan proses pertumbuhan yang terhambat pada janin ketika didalam kandungan serta menjadi salah satu penyebab terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR). Praktik pemberian makanan yang kurang optimal pada masa 1000 HPK juga diprediksi sebagai penyebab stunting pada anak (Vaivada dkk. 2020). Ada banyak kemungkinan yang menjadi penyebab stunting di Indonesia, beberapa faktor terkait yaitu; status gizi ibu selama kehamilan, praktik menyusui / pemberian ASI pada bayi, praktik pemberian makanan pendamping, adanya paparan infeksi, jarak kelahiran yang pendek, adanya penyakit penyerta kehamilan seperti hipertensi, kelahiran prematur dan kehamilan remaja serta beberapa faktor penyerta lainnya seperti pendidikan, sistem ketahanan pangan, perawatan kesehatan, air dan sanitasi, infrastruktur serta akses ke penyedia layanan kesehatan (Beal dkk. 2018).

Beberapa elemen yang berkaitan langsung dengan makanan berkualitas buruk yaitu; praktik pemberian makanan yang tidak memadai, keamanan makanan dan air. Sub-elemen makanan berkualitas buruk meliputi; kualitas mikronutrient yang buruk, keragaman makanan dan asupan sumber hewani yang rendah, kandungan *antinutrient* / anti nutrisi pada bahan makanan tertentu dan kandungan energi dari makanan pendamping. Sub-elemen praktik pemberian makanan yang tidak memadai meliputi; pemberian makanan yang jarang, pemberian makanan yang tidak memadai selama sakit, konsistensi makanan yang encer, pemberian makanan dalam jumlah yang tidak mencukupi dan tidak responsif. Sub-elemen keamanan makanan dan air yaitu termasuk makanan dan air yang terkontaminasi, kebersihan makanan dan air yang buruk serta persiapan dan penyimpanan makanan yang tidak aman (Beal dkk. 2018).

Secara global, seperlima ibu hamil mengalami anemia defisiensi besi selama kehamilan. Sebuah studi menunjukkan bahwa anemia selama trimester I atau trimester II meningkatkan resiko terjadi prematuritas dan BBLR, sedangkan suplementasi zat besi sesuai anjuran yaitu 60mg zat besi setiap hari dan 400gr asam folat pada masa kehamilan secara signifikan dapat mengurangi anemia pada ibu hamil serta resiko terjadinya stunting pada anak (Nisar dkk. 2020). Pencegahan stunting yang dapat dilakukan khususnya selama masa kehamilan adalah konsumsi suplement mikronutrient, pendidikan atau penyuluhan yang diterima berkaitan dengan gizi baik bagi ibu selama kehamilan maupun bagi bayi baru lahir, kunjungan antenatal yang sesuai anjuran serta

penambahan berat badan ibu yang sesuai (Rueda-Guevara dkk. 2021).

Calon pengantin baik pria dan wanita merupakan salah satu kelompok sasaran berisiko, karena calon pengantin ini setelah menikah akan merencanakan mempunyai anak, yang diharapkan dari perkawinan tersebut akan melahirkan anak-anak yang sehat. Pencegahan terjadinya stunting secara dini dapat dilakukan dengan mensosialisasikan kepada calon pengantin tentang kejadian stunting. Untuk mengatasi penyebab tidak langsung stunting dengan Intervensi gizi sensitif, dimana sasaran intervensi gizi sensitive ini adalah keluarga dan masyarakat yang dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan, diantaranya penyediaan konseling kesehatan reproduksi remaja dan calon pengantin (Hermina, & Prihatini 2019).

Prevalensi stunting di Kabupaten Serang, ditahun 2021 ini menurun, disebabkan 10 Kecamatan yang menurunkan Angka Stunting, namun masih ada 10 Kecamatan lagi yang angka stuntingnya masih tinggi, diantaranya Kecamatan Kramatwatu. Hasil Penelitian Sri Mulyati, dkk tahun 2021, tentang Analisis Faktor Risiko Stunting di kecamatan Kramat Watu, ternyata dari hasil penelitian diperoleh, faktor-faktor yang berpengaruh pada kasus stunting adalah Kelompok sasaran berisiko dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus stunting adalah remaja putri, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan anak berusia 0-59 bulan (Wahyurin, izka sofiyya 2019).

Dilaksanakannya sosialisasi bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Kramatwatu ini sebagai upaya preventif dari terjadinya stunting, pemberian bekal kepada calon pengantin dalam rangka pemenuhan gizi keluarga, persiapan kehamilan, konsumsi tablet Fe secara rutin, pemberian ASI eksklusif dan dukungan suami diharapkan dapat mengurangi angka stunting yang terjadi khususnya di Kramatwatu. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang stunting di KUA Kecamatan Kramatwatu.

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan informasi tentang “Kejadian Stunting” pada 10 pasangan calon pengantin di KUA Kecamatan Kramatwatu dengan metode penyuluhan dan penggunaan leaflet.. Sosialisasi dilaksanakan setiap hari Selasa di KUA Kecamatan Kramatwatu sesuai dengan kegiatan rutin KUA dan dilaksanakan sebanyak 2 kali pada tanggal 07 dan 14 Juni 2022, dimana pada tanggal 07 Juni 2022 sosialisasi dilaksanakan pukul 09.00 s/d selesai dengan jumlah calon pengantin 4 pasang, pada minggu ke-2 sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 09.00 s/d selesai dengan jumlah calon pengantin 6 pasang. Pada akhir pertemuan dilakukan penilaian pengetahuan responden berdasarkan hasil *pre* dan *post test* sosialisasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari pada bulan Juni yaitu pada tanggal 07 Juni 2022 dan 14 Juni 2022 yang bertempat di aula KUA Kecamatan Kramatwatu. Calon pengantin mengikuti kegiatan mulai pukul 09.00 WIB s/d selesai yang berisi pemberian materi terkait stunting dengan menggunakan media *leaflet*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai kejadian stunting ini ditujukan kepada calon pengantin yang akan menikah dan terdaftar di KUA Kecamatan Kramatwatu. Sebanyak 10 pasang calon pengantin terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini. Berdasarkan hasil *pre* dan *post test* diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada calon pengantin yang telah diberikan informasi berkaitan dengan stunting. Penelitian Fauziatin N dkk menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan (p -value 0.000) pendidikan Kesehatan dengan media lembar balik tentang pencegahan stunting pada calon pengantin (Fauziatin dkk, 2019). Berdasarkan penelitian Rahmanindar N dkk, tingkat pengetahuan remaja tentang persiapan Pranikah sebagai upaya Mencegah Stunting sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 40%. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan dengan pengetahuan baik sebanyak 60% (Rahmanindar N dkk,2021). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Misrina menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita dengan menggunakan media leaflet (Misrina dkk, 2021).

Perbedaan nilai pengetahuan peserta pada evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting pada calon pengantin. Ada kenaikan hasil yang diperoleh, karena dengan diberikannya informasi, peserta memperoleh tambahan pengetahuan tentang stunting. Pemahaman peserta tentang stunting dapat dipengaruhi oleh metode penyuluhan, media penyuluhan, dan

interaksi yang aktif antar penyuluh dan peserta. Simpulannya pengetahuan mengenai stunting sangat penting dimiliki oleh calon pengantin sebagai calon orang tua. Kegiatan sosialisasi mengenai stunting sangat membantu peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin terhadap stunting. Calon pengantin menjadi mengetahui pentingnya pemenuhan gizi keluarga, persiapan kehamilan, konsumsi tablet Fe secara rutin, pemberian ASI eksklusif, dan dukungan suami.

Koordinasi lanjutan dibutuhkan untuk memberikan informasi mengenai stunting pada calon pengantin agar dapat mempersiapkan diri sebelum hamil sehingga angka kejadian stunting di Indonesia menurun. Kerjasama dengan instansi terkait seperti puskesmas perlu dilakukan dalam memberikan sosialisasi tentang stunting.



Gambar 1 Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi kejadian stunting kepada calon pengantin di KUA Kecamatan Kramatwatu telah terlaksana dengan baik. Kategori pengetahuan dari 10 pasang calon pengantin mengalami peningkatan dengan kategori baik setelah yang diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan Leaflet. Respon pegawai KUA dan calon pengantin baik dan menyambut adanya pelaksanaan penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh dosen Poltekkes Aisyiyah Banten.

Pendanaan: Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini didanai oleh Polteknik Kesehatan Aisyiyah Banten.

Ucapan Terima Kasih: Terimakasih kepada Kepala dan Pegawai KUA Kecamatan Kramatwatu, serta Seluruh Sasaran Target kegiatan.

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Daftar Pustaka

Beal, Ty, Danh Tuyen Le, Thi Huong Trinh, Dharani Dhar Burra, Tuyen Huynh, Thanh Thi Duong, Tuyet Mai Truong, dkk. 2019. "Child stunting is associated with child, maternal, and environmental factors in Vietnam." *Maternal & Child Nutrition* 15 (4): e12826. <https://doi.org/10.1111/mcn.12826>.

- Beal, Ty, Alison Tumilowicz, Aang Sutrisna, Doddy Izwardy, dan Lynnette M. Neufeld. 2018. "A review of child stunting determinants in Indonesia." *Maternal & Child Nutrition* 14 (4): e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- Fauziatin N, Kartini A, Nugraheni SA. 2019. "Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang pencegahan stunting pada calon pengantin". *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 18 (2) Sept 224–223.
- Hermina, & Prihatini, S. 2019. "Pengembangan Media Poster dan Strategi Edukasi Gizi untuk Pengguna Posyandu dan Calon Pengantin. *Buletin Penelitian Kesehatan*." *Buletin Penelitian Kesehatan* 43(3): 195–206.
- Krishna, Aditi, Iván Mejía-Guevara, Mark McGovern, Víctor M. Aguayo, dan S. V. Subramanian. 2017. "Trends in inequalities in child stunting in South Asia." *Maternal & Child Nutrition* 14 (Suppl 4): e12517. <https://doi.org/10.1111/mcn.12517>.
- Misrina, Salmiati. 2021. "Analisis penyuluhan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di desa cot puuk kecamatan gandapura kabupaten bireuen". *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 7 (2) Oktober 683–692.
- Nisar, Yasir Bin, Victor M. Aguayo, Sk Masum Billah, dan Michael J. Dibley. 2020. "Antenatal Iron-Folic Acid Supplementation Is Associated with Improved Linear Growth and Reduced Risk of Stunting or Severe Stunting in South Asian Children Less than Two Years of Age: A Pooled Analysis from Seven Countries." *Nutrients* 12 (9): 2632. <https://doi.org/10.3390/nu12092632>.
- Rahmanindar N, Izah N, Hidayah SN, Zulfiana E. 2021. "Peningkatan pengetahuan tentang persiapan pranikah sebagai uoaya kehamilan sehat untuk mencegah stunting". *Journal of social responsibility projects by higher education forum* 2(2) Nov 83–86.
- Rueda-Guevara, Paola, Natalia Botero-Tovar, Kenny Margarita Trujillo, dan Andrea Ramírez. 2021. "Worldwide evidence about infant stunting from a public health perspective: A systematic review." *Biomédica* 41 (3): 6017–6554. <https://doi.org/10.7705/biomedica.6017>.
- Vaivada, Tyler, Nadia Akseer, Selai Akseer, Ahalya Somaskandan, Marianne Stefopoulos, dan Zulfiqar A Bhutta. 2020. "Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline." *The American Journal of Clinical Nutrition* 112 (Suppl 2): 777S-791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>.
- Wahyurin, izka sofiyya. 2019. "Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu dengan Anak Stunting" 02(02): 141–146.